

Devi Novrizta¹

HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat membaca siswa, bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa, serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Bangkinang Kota. Dalam penelitian ini terdapat 22 responden yang dijadikan sampel penelitian sedangkan siswa untuk uji coba terdapat 20 responden. Teknik pengambilan sampelnya yaitu sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat baca dan tes keterampilan menulis narasi. Uji Validitas menggunakan rumus Product terdapat 24 atau seluruh pernyataannya valid karena r tabelnya lebih besar dari 0,30 sedangkan pernyataan yang tidak valid tidak ada, Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan juga analisis statistik. Hasil deskripsi data penelitian bahwa minat membaca siswa dapat dikatakan berkategori baik dengan Persentase 50,00 dan keterampilan menulis narasi siswa juga berada pada kategori baik dengan Persentase 45,45. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment maka dapat diketahui tingkat hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi diperoleh nilai r hitung sebesar 0,638. Sedangkan r tabel dengan $N=22$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,423. Dari hasil demikian terdapatlah nilai r hitung $>$ r tabel, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Minat Membaca, Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to find out how students' interest in reading, how to write narrative essay skills of students, and to find out how the relationship between interest in reading and narrative essay writing skills of fifth grade students of Bangkinang City Elementary School. In this research there were 22 respondents who were sampled while the students for the trial there were 20 respondents. The sampling technique is saturated sample, where all members of the population are used as research samples. The data collection technique in this study used a reading interest questionnaire and a narrative writing skill test. Test Validity uses the Product formula, there are 24 or all of the statements in valid because the r table is greater than 0.30 while the statement that is not in valid is not present, Analysis of the data uses descriptive analysis and also statistical analysis. The results of the research data description that students' reading interest can be categorized as good with a percentage of 50.00 and students' narrative writing skills are also in the good category with a percentage of 45.45. The results of statistical analysis using the product moment correlation formula can be known the level of the relationship between interest in reading and narrative essay writing skills obtained by the value of r count of 0.638. While r table with $N = 22$ at the significance level of 5%, which is equal to 0.423. From these results there is a value of r count $>$ r table, indicating that there is a positive and significant relationship between interest in reading with narrative essay writing skills of fifth grade students in 012 Langgini Bangkinang Public Elementary School Academic Year 2018/2019.

Keywords: Reading Interest, Elementary School Student Narrative Writing Skills.

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : devinovrizta123@gmail.com

PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Dikatakan demikian karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan bahasa. Sebagaimana fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008:1) berbahasa terdapat keterampilan yang semuanya saling berhubungan. Ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu: 1) menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2) berbicara (*speaking skills*), 3) membaca (*reading skills*), dan 4) menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berhubungan pula dengan proses pembelajaran. Dari Keempat keterampilan membaca dan menulis mendapat porsi yang lebih dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi seorang siswa. Dengan bekal kemampuan baca tulis, seorang siswa dapat mempelajari ilmu lain.

Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai keterampilan berbahasa khususnya membaca dan menulis, dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Adapun pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di luar lembaga yang resmi, misalnya dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Pentingnya membaca telah semakin sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini merupakan tuntutan kehidupan modern yang terasa semakin mendesak, salah satu ciri pokok dalam kehidupan modern adalah perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin menuntut sikap orang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai informasi. Oleh karena itu, membaca dirasakan sangat penting bagi semua orang. Minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini agar budaya membaca terbiasa oleh anak.

Semua keterampilan berbahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa orang dapat melakukan komunikasi, memberi dan menerima informasi, dan berbagi pengalaman. Seperti juga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis selain berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung juga bisa melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan membantu mengingat informasi. Menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan segala emosi, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya yang pada akhirnya menulis bisa membantu menjernihkan pikiran. Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa.

Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. membaca dan menulis tidak pernah dipisahkan dan saling berhubungan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis kedalam sebuah tulisan yang menarik.

Berdasarkan pengamatan saya di SDN 012 laggingi Bangkinang kota keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. dalam hal ini keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, karena itu orangtua harus mampu menanamkan budaya membaca sejak dini. Orang tua dapat menumbuhkan minat baca anak salah satunya dengan cara mengajak anak mengunjungi toko buku saat berlibur.

Orang tua mempunyai peran untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya dirumah. Dengan menyediakan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya, maka orang tua dapat menumbuhkan minat baca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. Selain itu guru juga berperan dalam hal menumbuhkan minat baca dan kemampuan menulis, hendaknya guru mampu menciptakan suasana yang nyaman saat proses pembelajaran sehingga siswapun tidak akan merasa bosan.

Ketika melakukan pengamatan saya melihat guru nya kurang menciptakan suasana yang nyaman didalam kelas sehingga siswanya cepat merasa bosan, pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu mengarang masih ada siswa yang tidak bisa mengembangkan ide yang dimilikinya, sedangkan sebagian siswa sudah bisa mengembangkan ide yang dimilikinya, hal tersebut dikarenakan siswanya ada yang lebih memilih bermain dan bermain hp dibandingkan membaca buku ketika istirahat, yang saya lihat ada siswa yang suka membaca buku ketika jam istirahat atau waktu luang dibandingkan untuk bermain. dikarenakan didalam setiap kelas sudah ada perpustakaan mini, meskipun sedikit saja siswa yang memilih membaca diperpustakaan, tetapi

setidaknya mereka ada keinginan untuk membaca buku. anak yang bisa mengembangkan ide yang dimilikinya terutama dalam menulis sebuah karangan narasi ketika saya tanya dia lebih cenderung suka membaca buku, dan akan tetapi dalam hal ini gurunya pun kurang memberi motivasi terhadap siswanya, guru tidak biasa menggunakan atau memanfaatkan teknologi seperti laptop, infokus dan lain sebagainya.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa berupa peranan guru dalam memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya mampu mengaitkan dengan kegiatan membaca serta menciptakan suasana diskusi di dalam kelas. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu, meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikut sertakan dalam pembelajaran.

Membaca dan menulis tidak lepas dari seluruh kehidupan manusia. selalu digunakan untuk berkomunikasi serta berinteraksi baik sesama teman maupun oang lain, minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis.

Menurut Rahim (2009:28) Minat membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Berdasarkan pemikiran diatas minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis narasi. Artinya, semakin baik minat membaca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis narasinya. Dan sebaliknya semakin rendah minat membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis narasi, Agar minat baca dan kemampuan menulis karangan narasi siswa tumbuh didukung oleh faktor internal dan eksternal serta keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, karena itu orang tua harus mampu menanamkan budaya membaca sejak dini.

Untuk membuktikan apakah minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 012 Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun Ajaran “2017/2018”. Pemilihan sekolah dasar di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota, sebagai lokasi penelitian dengan alasan sekolah tersebut berstatus negeri yang secara umum memiliki fasilitas yang relatif memadai, seperti gedung sekolah yang bagus, pengajar yang cukup, tersedianya perpustakaan di sekolah, dan letak sekolah yang dekat dengan pusat kota. Hal ini memudahkan siswa untuk mengakses informasi sehingga bisa memiliki wawasan yang luas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perilaku siswa yang lebih cenderung untuk memainkan handphonenya ketika jam istirahat dari pada melakukan kegiatan membaca.
2. Siswa yang kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana Membaca.
3. Guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswanya bahwa minat membaca erat hubungan dengan keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat membaca siswa kelas V SDN 012?
2. Bagaimana keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan anatara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 ?

KAJIAN PUSTAKA

Untuk menghendaki kesalahpahaman terhadap pembaca maka peneliti menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adapun indikator dalam penelitian ini untuk mengetahui tingi rendahnya minat baca anak yaitu 1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca 2) Kuantitas Sumber Bacaan. Jadi Minat membaca itu adalah

ketertarikan (kecenderungan hati) seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang pada akhirnya menimbulkan dorongan untuk aktif mencari bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya.

2. Keterampilan menulis karangan narasi penilaiannya sesuai dengan lima aspek yang telah ditentukan oleh peneliti, aspek tersebut meliputi: a) isi gagasan; b) organisasi isi; c) tata bahasa; d) gaya: pilihan struktur dan kosa kata; e) ejaan dan tata tulis.

Jadi keterampilan menulis narasi merupakan kecakapan seseorang untuk mengisahkan peristiwa yang telah terjadi dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau merasakan sendiri peristiwa itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2018 kelas V SDN 012 Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota, maka penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dari variabel penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijelaskan sebagai data yang kemudian dianalisis.

Yang dimaksud penelitian korelasi Menurut Sukardi (2003:166) adalah suatu tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi product moment untuk mengetahui bagaimana hubungan minat baca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota.

Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan mengenai minat baca (variabel X) terhadap ketrampilan menulis karangan narasi (variabel Y) siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota.



Keterangan:

X : minat membaca

Y : keterampilan menulis narasi

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi itu kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu.

Yang dimaksud dengan populasi Menurut Sugiono (2013:117) adalah wilayah yang di dalamnya mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas V SDN 012 Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang berjumlah 22 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampling jenuh.

Menurut Sukardi (2003:54) dalam sampel sering sekali terjadi bahwa peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota kelompok yang menjadi interes penelitian, dan mereka hanya mampu mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada. "Sebagian dari jumlah populasi yang ada tersebut diambil datanya.

Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang didapatkan, kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada”. Cara berfikir yang demikian diperbolehkan dalam proses inkuiri ilmiah.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Sampling jenuh menurut Sugiono (2013:124-125) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini bila jumlah populasi kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi, jumlah dari sampel tidak selalu besar dan juga tidak selalu kecil, semua itu tergantung pada keterwakilan karakter dari sampel.

Berdasarkan pendapat di atas dan mengingat populasi kurang dari 30 orang maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel seluruh dari anggota populasi yaitu sebanyak 22 orang.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Menurut Riduwan (2015:24) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa angket dan tes.

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Menurut Sugiono (2013:199) kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi suatu pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. “Angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat tanpa melirik temannya, dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul”.

Untuk menjawab rumusan masalah apakah ada hubungan terdapat signifikan minat baca dengan ketrampilan menulis karangan siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota penelitian menggunakan teknik angket minat baca. “Angket minat baca terdiri dari aspek-aspek yang mempengaruhi minat baca”.

2. Metode Tes

Tes dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Data yang dimaksudkan disini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka atau skor. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis karangan narasi. Teknik tes adalah suatu pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau secara kelompok. Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur ketrampilan menulis narasi, bentuk tugas yang diberikan adalah siswa diberi tugas menulis karangan yang telah ditentukan oleh Peneliti.

Menurut Arikunto (Iskandarwassid, 2010:179) tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keterampilan menulis narasi pada siswa pada siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota.

F. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian menurut Sugiono (2013:148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket tertutup.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengukur minat membaca siswa. Dalam penyusunan angket ini peneliti menggunakan skala likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam angket memuat pernyataan negatif dan pernyataan positif⁷. agar menjadi data kuantitatif, maka setiap skala diberi skor.

Menurut Riduwan (2015:26) angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* sesuai dengan permintaan pengguna. Instrumen penelitian menggunakan angket yang berisi pernyataan tertutup tentang pola asuh yang diberikan oleh orang tua mereka. Jenis pernyataan dalam angket menggunakan skala likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif (Riduwan dan Sunarto, 2015:12-14). Item pernyataan positif, jawaban sangat tidak sesuai diberikan skor 1 sedangkan jawaban yang sangat sesuai diberikan skor 4. Item pernyataan negatif, jawaban sangat tidak sesuai diberikan skor 4 sedangkan jawaban sangat sesuai diberikan skor 1. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif terhadap objek. Sedangkan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang tidak mendukung atau kontra terhadap objek.

Sebelum angket dijadikan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu diadakan analisis validitas instrumen. Analisis ini dilakukan melalui uji coba instrumen, pelaksanaan uji coba diadakan tiga hari sebelum penelitian dilaksanakan. Uji coba instrumen dimaksudkan mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor untuk masing-masing jawaban

Alternatif Pilihan	Alternatif Jawaban	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Berikut adalah kisi-kisi angket minat membaca siswa, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat baca menurut Dalman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Membaca Siswa

No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Butir		Nomor Soal
			Positif	Negatif	
1.	Frekuensi dan Kuantitas Membaca	Waktu untuk membaca buku.	1,3	2,4	1-4
		Tempat yang digunakan untuk membaca	5,7	6,8	5-8
		Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	9,11	10	9-11
2.	Kuantitas Sumber Bacaan	Tindakan mendapatkan sumber bacaan	13,15,17,12	14,16,18	12-18
		Tindakan untuk menyediakan bacaan	19,21,23	20,22,24	19-24

Dalman (2014:144-145)

2. Tes Keterampilan menulis narasi

Bentuk tes yang digunakan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa untuk membuat karya tulis, dalam hal ini tulisan narasi berdasarkan rangsang gambar. Media yang akan digunakan dalam tugas menulis narasi berupa gambar seri yang diunduh dari Rahman (2012).

Berikut kisi-kisi penilaian keterampilan menulis narasi yang akan peneliti laksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Penilaian dalam menulis karangan narasi

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1	Isi Gagasan	30
2	Organisasi Isi	20
3	Tata Bahasa	20
4	Gaya: Pilihan struktur dan kosakata	25
5	Ejaan dan Tata Tulis	5
Jumlah		100

Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini dikembangkan dari Nurgiyantoro (Lusanti, 2013:34-36) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

NO	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi Gagasan	Isi cerita relevan dengan tema, cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema, dan informasi yang berikan penulis padat.	27-30	Sangat baik
		Isi cerita cukup relevan dengan tema, pengembangan cerita agak terpotong, dan informasi yang berikan penulis cukup padat.	22-26	Baik
		Isi cerita kurang relevan dengan tema, tidak ada pengembangan cerita, dan informasi yang berikan penulis terbatas.	17-21	Cukup
		Isi cerita kurang relevan dengan tema, tidak ada pengembangan cerita, dan informasi yang berikan penulis terbatas.	13-16	Kurang Baik
2.	Organisasi Isi	Urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotongpotong. peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan, dan penyampaian informasi disampaikan dengan jelas	18-20	Sangat baik
		Urutan cerita logis, runtut, namun terpotongpotong tidak lengkap, peristiwa jelas namun tidak disertai contoh, dan penyampaian informasi disampaikan kurang lancar.	14-17	Baik
		Informasi yang berikan penulis terbatas, peristiwa kurang jelas kurang terorganisir, dan penyampaian informasi disampaikan kurang jelas.	10-13	Cukup
		Informasi yang berikan penulis tidak komunikatif, peristiwa tidak jelas jelas dan tidak terorganisir, dan	7-10	Kurang Baik

	penyampaian informasi disampaikan tidak jelas.		
3.	Tata Bahasa	Menggunakan bahasa yang baik.	18-20 Sangat baik
		Masih ditemukan bahasa kiasan.	14-17 Baik
		Menggunakan bahasa konotatif.	10-13 Cukup
		Tidak menguasai aturan Sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai.	7-9 Kurang Baik
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	22-25 Sangat baik
		Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	18-21 baik
		Sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	11-17 Cukup
		Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, dan tidak layak nilai.	5-10 Kurang Baik
5.	Ejaan dan Tata Tulis	Penyampaian informasi disampaikan sudah jelas.	5 Sangat baik
		Kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	4 Baik
		Tidak menguasai aturan penulisan EYD.	3 Cukup
		Tidak menguasai aturan Penulisan, terdapat banyak kesalahan Ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai.	2 Kurang Baik

Nurgiyantoro (Lusanti, 2013:34-36)

3. Uji coba instrumen

a. Uji validitas

Menurut Siregar (2014:75) “berpendapat bahwa validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur”.

Menurut Arikunto (2010:167) Validitas alat ukur dibedakan menjadi validitas logis dan validitas empiris.

- 1) “Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki”.
- 2) Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan mencobakan instrumen pada sasaran yang dicapai. “Oleh karena itu, pengujian validitas logis instrumen dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen penelitian kepada yang ahli”.

Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan mencobakan instrumen pada responden penelitian. Oleh karena itu, pengujian validitas logis instrumen dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen penelitian dengan cara meminta pendapat dari ahli, tujuannya untuk melihat instrument yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai atau belum. Setelah dinyatakan valid, dapat dilihat dari apabila koefisien korelasi lebih dari 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid. maka angket tersebut dapat digunakan atau bisa dicobakan. Instrument ini dicobakan kepada 20 responden dengan 24 pernyataan angket minat membaca yang merupakan siswa kelas IV SDN 012 Langgini Bangkinang Kota. Yang telah divalidasi oleh Ibuk Putri Hana, M.Pd, dan terdapat 24 atau seluruh pernyataannya valid, kenapa dikatakan valid karena setelah diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan terdapatlah hasilnya r tabelnya lebih besar dari 0,30 sedangkan yang terdapat tidak valid tidak ada, hal ini dapat dilihat di bagian lampiran. setelah dinyatakan valid pernyataan tersebut akan dijadikan atau dibagikan kepada responden penelitian.

Untuk pengujian validitas empiris dilakukan dengan mencobakan instrumen diluar dari sampel penelitian, yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota. Untuk mengetahui ketepatan data yang diperoleh, dilakukan teknik uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Rumus korelasi product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum Y)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum X)^2\}}}$$

$$\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum Y)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum X)^2\}}$$

Keterangan:

Rxy	:	Koefisien korelasi antara X dengan Y
$\sum X$:	Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$:	Jumlah skor total
$\sum XY$:	Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
$\sum X^2$:	Jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$:	Jumlah kuadrat nilai Y
N	:	Banyaknya subjek.

Arikunto (2016: 317)

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Koefisien korelasi menurut Sugiyono (Maryuningsih, 2014:56) menjelaskan bila koefisien korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Menurut Azawar (Priyatno, 2010:90) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, tetapi bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria di bawah 0,20 sangat tidak disarankan.

Dalam Penelitian ini perhitungan uji validitas angket dibantu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 17.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan klik **Start >> All Programs >> SPSS Inc >> Statistic 17.0 >> SPSS statistic 17.0**. Pada kotak dialog SPSS Statistic 17.0, klik **Cancel**, hal ini karena ingin membuat data baru. Selanjutnya akan terbuka tampilan halaman SPSS.
- 2) Klik **Variable View**. Pada kolom Name ketik item 1 sampai 24, kemudian terakhir ketikkan **skortotal** (skor total didapat dari penjumlahan item 1 sampai 24. Untuk kolom **Decimals**, ubah menjadi 0 untuk semua item dan skortotal. Pada kolom **Label** bisa dikosongkan saja. Pada kolom **Measure** bisa dipilih **Ordinal** untuk semua item. Sedangkan untuk kolom-kolom lainnya boleh dhiraukan (isian default).
- 3) Buka halaman data view dengan klik **Data View**, maka didapat kolom variabel item 1 sampai 24 dan skortotal. Kemudian ketikkan data sesuai dengan variabelnya.
- 4) Klik **Analiza >> Correlate >> Bivariate**. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog **Bivariate Correlations**.
- 5) Klik semua item dan skortotal, kemudian masukkan ke kotak Variables. Klik **OK**.

(Priyatno 2010:92)

Dari hasil perhitungan validitas instrument bahwa dari 24 pernyataan secara keseluruhan terdapat seluruh pernyataannya dinyatakan valid dengan perincian table sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Penelitian Tahun 2018

NO	Soal Untuk Variabel	Jumlah Soal Sebelum Uji	No.Item yang tidak Valid	Jumlah Soal Valid
1.	Angket Minat Membaca	24	-	24
Jumlah				24

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah bila instrumen tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Purwanto, 2016:153)

Menurut Sukardi (2003:127-128). Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten atau dapat dipercaya dalam mengukur yang hendak diukur. Dapat dikatakan semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. “Jadi maksudnya semakin reliabel suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Alpha (Cronbach’s) dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 17.0 dengan Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Gunakan *input* yang sama dengan analisis Bivariate Pearson di atas. Klik **Analyze >> Scale >> Reliability Analysis**. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog Reliability Analysis.
- 2) “**Klik** semua item, kemudian masukkan ke kotak items (untuk skortotal tidak dimasukkan). Klik **Statistics**, pada kotak dialog **Descriptives for**, klik **Scale if item deleted**”. Lalu klik **Continue**. Klik **OK**.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan interpretasi skor. Interpretasi skor digunakan untuk mengkaji data minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa. Skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan kedalam kategori skor yang merupakan data ordinal. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. “Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu minat membaca (X) dan keterampilan menulis (Y)”.

Dalam penelitian ini, tingkatan minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6. Rumus Penentuan Kategori

Skala	Kategori	
	Minat Membaca	Keterampilan Menulis Narasi
$\text{Skor min} \leq X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Baik	Kurang Baik
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean}$	Cukup	Cukup
$\text{Mean} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik	Baik
$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{skor max}$	Sangat baik	Sangat baik

Arikunto (2010:271-272)

2. Analisis Statistik

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Berikut urutan dalam melakukan analisis statistik.

a. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan komputer program SPSS. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dikatakan linearitas jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan komputer program SPSS. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas adalah jika $p > 0,05$ dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ dinyatakan tidak linier.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota, berdasarkan nilai Koefisien Korelasi (r).

Duwi Priyatno (2010:16) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi selain digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (r) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara X dengan Y
$\sum X$: Jumlah skor tiap butir
$\sum X$: Jumlah skor tiap total
$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
$\sum X^2$: Jumlah X
$\sum Y^2$: Jumlah Y
N	: Banyaknya subjek

Deskriptif Hipotesis :

H₀ : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V SDN Bangkinang Kota.

H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota.

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Sementara itu untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel dapat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Indeks Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:231)

Jika Terdapat Interval Koefisiennya 0,00 sampai 0,199 maka terdapatlah Tingkat Hubungan kedua Variabel tersebut Sangat rendah, apabila terdapat 0,20 sampai 0,399 Tingkat Hubungannya Rendah, jika 0,40 sampai 0,599 Tingkat Hubungannya Sedang, dan jika 0,60 sampai 0,799 maka tingkat Hubungannya Kuat, Sedangkan apabila Interval Koefisiennya Mencapai 0,80 hingga 1,000 Maka dapat dikatakan Tingkat Hubungan kedua Variabel tersebut Sangatlah Kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Ringkas

Sekolah Dasar Negeri 012 yang letak sekolah yang dekat dengan pusat kota yang ber-alamat di jalan pramuka, kelurahan langgini kecamatan bangkinag kabupaten Kampar provinsi riau.

Sekolah Dasar Negeri 012 ini berdiri Tahun 1980 yang ber akreditasi A.

2. Visi dan Misi SDN 012 Langgini

a. Visi

Menjadikan SDN 012 langgini sebagai salah satu SD unggul, baik penampilan maupun mutu di Kec. Bangkinang.

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam mendapatkan nilai UAS di Bangkinang.
- 2) Unggul dalam penerimaan di SMP Negeri.
- 3) Berhasil mendapatkan juara 1 dalam lomba mata pelajaran.

- 4) Berhasil dalam lomba kebersihan.
- 5) Berhasil dalam lomba sekolah sehat.
- 6) Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.
- 7) SD yang menjadi kebanggaan Masyarakat.

b. Misi

- 1) Menggali potensi sekolah dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kinerja warga sekolah.
- 3) Meningkatkan peranan masyarakat terhadap kepedulian sekolah.
- 4) Meningkatkan kualitas personal guru.
- 5) Meningkatkan kekeluargaan sekolah.
- 6) Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana.
- 7) Menciptakan suasana Kompekatif.
- 8) Meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler.
- 9) Meningkatkan hubungan antar sekolah.
- 10) Meningkatkan manajemen sekolah.
- 11) Memberdayakan komite Sekolah.

3. Sarana dan Prasarana

Adapaun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota pada saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Sarana dan Prasarana SDN 012 langgini

No	Nama Barang	Keadaan				Ket
		Jumlah	Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Belajar	6	6	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
4	Ruang TU	-	-	-	-	-
5	Ruang Uks	-	-	-	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-	-
10	Wc Guru	1	1	-	-	-
11	Wc Siswa	2	2	-	-	-
12	Sarana Air Bersih	1	1	-	-	PAM
13	Listrik	1	1	-	-	PLN
14	Computer	-	-	-	-	-
15	Timbangan Badan	1	1	-	-	-
16	Infokus	-	-	-	-	-
17	Printer	1	1	-	-	-
18	Meja Multimedia	-	-	-	-	-
19	Lapangan Upacara	1	1	-	-	-
20	Rak Buku	6	6	-	-	-
21	Sarana Internet	-	-	-	-	-

B. Deskripsi Data

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota. Dari hasil observasi diperoleh data siswa kelas V berjumlah 22 siswa. Dari jumlah tersebut karena teknik pengambilan sampelnya adalah sampel jenuh maka seluruh siswa kelas V sebanyak 22 kurang dari 30 siswa maka dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan korelasi antara minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Angket dipakai untuk mengetahui minat membaca, dan tes

digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi. Tes dilakukan dengan memberikan tugas menulis karangan narasi kepada siswa. Pengambilan data angket Minat membaca diberikan kepada Responden ketika Jam Istirahat Tanpa membiarkan Masing-masing mereka Berdiskusi, sedangkan Tes diberikan kepada Responden dua hari setelah dilaksanakan atau diberikan Lembaran Angket Minat Membaca. Untuk mengetahui adanya hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi, data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment. Namun sebelumnya akan disajikan analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 012 Langgini Bangkinang Kota. Berikut analisis deskriptif dari kedua variabel.

a. Minat membaca

Data tentang minat membaca diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Angket disebar ke seluruh subjek penelitian yang berjumlah 22 siswa. Ada 24 butir pernyataan yang harus dipilih siswa. Rentang skor untuk tiap butir angket adalah 1 sampai 4, sehingga variabel minat membaca memiliki rentang jumlah skor angket untuk masing-masing siswa antara 61 sampai 96.

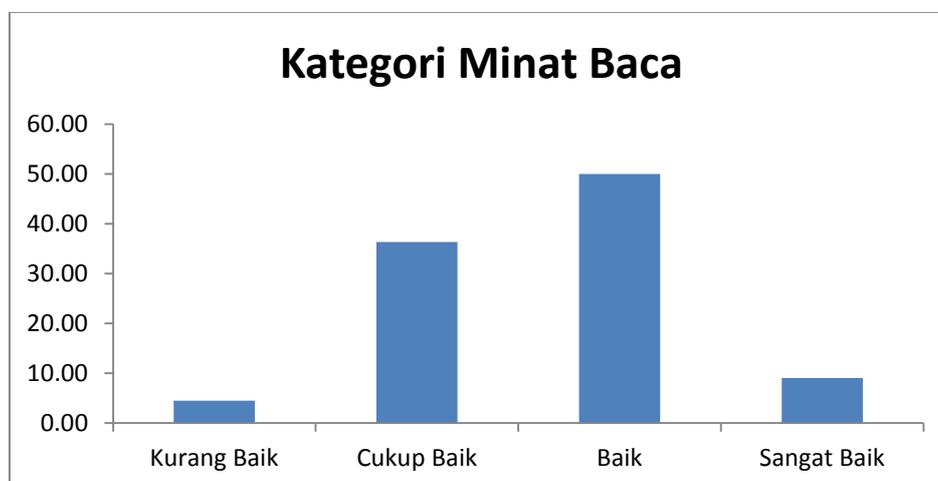
Berdasarkan data minat membaca yang telah diolah menggunakan program SPSS 17.0 for Windows, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 95,64, skor maksimal sebesar 96,00, skor minimal sebesar 79,73 dan standar deviasi sebesar 61,00. Dari rata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel minat membaca sebagai berikut:

Tabel IV.2 Kategori Minat membaca

No	Kategori Minat Baca	Rentang Skor	F	Persentase (%)
1	Kurang Baik	61,00 < X < 63,81	1	4,55
2	Cukup Baik	63,81 < X < 79,73	8	36,36
3	Baik	79,73 < X < 95,64	11	50,00
4	Sangat Baik	95,64 < X < 96,00	2	9,09
Jumlah			22	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui pada Kategori kurang Baik Frekuesinya 1 Responden dengan Persentase 4,55%, Kategori Cukup Baik Frekuensinya 8 Responden dengan Persentase 36,36%, Kategori Baik Frekuensinya 11 Responden dengan Persentase 50,00%, dan Berkategori Sangat Baik Frekuensinya 2 Responden dengan Persentase 9,09%.

Distribusi frekuensi data minat membaca siswa pada tabel tersebut dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Persentase Minat membaca

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota memiliki minat membaca yang baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik. Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota memiliki minat membaca yang baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik.

b. Keterampilan menulis narasi

Data keterampilan menulis narasi siswa diperoleh dari hasil tes menulis narasi oleh siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota. Nilai keterampilan menulis narasi siswa dilihat dari beberapa aspek, yaitu isi gagasan, Organisasi Isi, Tata Bahasa, Gaya: pilihan struktur dan kosa kata. Masing-masing aspek mempunyai bobot skor penilaian yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing aspek. Nilai minimal untuk keterampilan menulis narasi sebesar 0 dan nilai maksimal yang bisa diperoleh sebesar 100. Nilai-nilai tersebut nantinya akan dikelompokkan berdasarkan empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang.

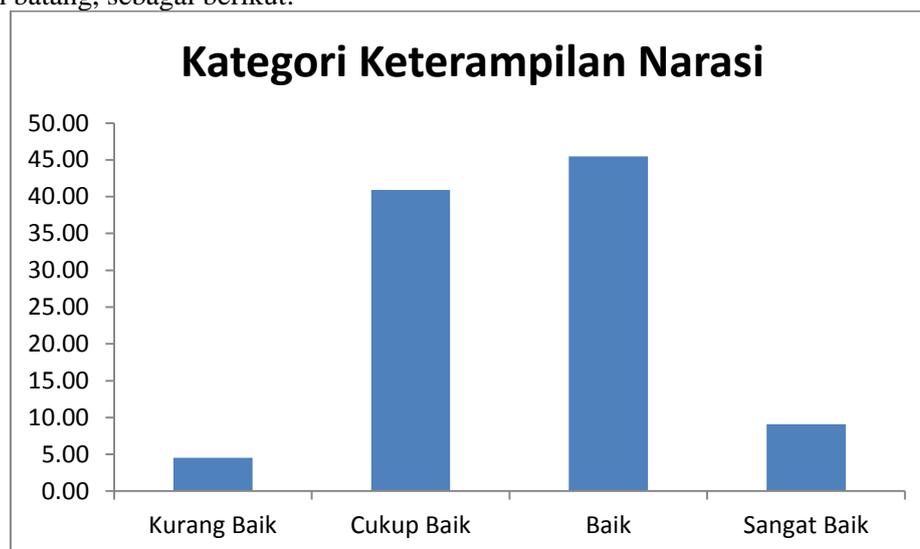
Berdasarkan skor penilaian tersebut diperoleh skor maksimal sebesar 100, skor minimal sebesar 55,0, mean sebesar 98,93 dan standar deviasi sebesar 78,18. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai keterampilan menulis narasi sebagai berikut:

Tabel IV.3 Kategori Keterampilan Menulis Narasi

No	Kategori Keterampilan Menulis Narasi	Rentang Skor	F	Persentase (%)
1	Kurang Baik	55,00 < X < 57,44	1	4,55
2	Cukup Baik	57,44 < X < 78,18	9	40,91
3	Baik	78,18 < X < 98,93	10	45,45
4	Sangat Baik	98,93 < X < 100,00	2	9,09
Jumlah			22	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui pada Kategori kurang Baik Frekuesinya 1 Responden dengan Persentase 4,55%, Kategori Cukup Baik Frekuensinya 9 Responden dengan Persentase 40,91%, Kategori Baik Frekuensinya 10 Responden dengan Persentase 45,45%, dan Berkategori Sangat Baik Frekuensinya 2 Responden dengan Persentase 9,09%.

Distribusi frekuensi data keterampilan menulis karangan narasi pada tabel di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Presentase Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 012 langgini Bangkinang Kota memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel frekuensi atau diagram batang dimana frekuensi perolehan tertinggi dimiliki oleh kategori baik.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov test dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0.05$. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel IV.4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
MINAT_BACA	,113	22	,200*	,949	22	,301
KETERAMPILAN_MENULIS_NARASI	,169	22	,105	,935	22	,157

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig minat baca sebesar 0,301 sedangkan Keterampilan menulis Karangan Narasi nilai sig sebesar 0,157 pada kedua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 for windows dengan menggunakan deviation from linearity dari Uji F linier. Hubungan antara dua variabel atau lebih dikatakan linier jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji linieritas dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows.

Tabel IV.5 Uji Linearitas ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN_MENULIS_NARASI * MINAT_BACA	Between Groups	3.290,106	14	235,008	2,262	,140
	Linearity	1.636,570	1	1.636,570	15,754	,005
	Deviation from Linearity	1.653,536	13	127,195	1,224	,410
	Within Groups	727,167	7	103,881		
	Total	4.017,273	21			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung, yaitu sebesar 1,224. Sedangkan nilai F tabel dengan $N = 22$ pada taraf signifikansi lebih dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan minat membaca dan keterampilan menulis narasi bersifat linier.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Penggunaan teknik Korelasi Product Moment karena data kedua variabel berjenis interval.

Hipotesis yang diajukan dalam uji Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut.

H0 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota.

Ha : ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota.

Berikut hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows.

Tabel IV.6 Hasil perhitungan korelasi product moment
Correlations

		MINAT_BAC A	KETERAMPI LAN_MENUL ISNARASI
MINAT_BACA	Pearson Correlation	1	,638**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	22	22
KETERAMPILAN_M ENULIS NARASI	Pearson Correlation	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Koefisien Korelasi (r) atau r hitung sebesar 0,638. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,638 antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan harga koefisien korelasi dengan harga r tabel. Jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Nilai r tabel dengan N= 22 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,423. Jika r hitung dikonsultasikan dengan r tabel maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,638 > 0,423). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,638 dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas V SDN 012 langgini Bangkinang Kota secara umum dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, terdapat pada kategori baik. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota harus menyadari pentingnya membaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Dimana wawasan dan pengetahuan tersebut sangat berguna untuk mengembangkan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

Demikian dari hasil analisis data keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota dikatakan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik. Siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota cukup terampil dalam mengembangkan cerita sesuai gambar yang diberikan.

Hasil perhitungan dengan cara Korelasi Product Moment menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel minat membaca dan keterampilan menulis narasi sebesar 0,638. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,638 antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota, Hubungan yang positif artinya semakin tinggi minat membaca siswa maka akan semakin terampil pula keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota, dan semakin rendah minat membaca siswa maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini bangkinang Kota.

untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016: 231) maka dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa SDN 012 Langgini Bangkinang Kota ada pada rentang interval koefisien (0,60 -0,799). Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah kuat.

Hubungan tersebut hanya bisa berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai r tabel dengan $N=22$ pada taraf signifikansi 5% sebesar, yaitu sebesar 0,423. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung > r tabel. Hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota. Adapun signifikansi disini artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil.

Menurut Henry Guntur, T. (Lusanti, 2017:4), dalam bukunya Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa, menyebutkan bahwa antara kemampuan menulis dan kemampuan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Ketika seseorang menuliskan sesuatu, maka pada dasarnya seseorang itu ingin supaya tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Di sekolah dasar membaca merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa di tingkat ini, karena pada tingkat inilah membaca dapat mempengaruhi segala hal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan mampu menulis atau melambungkan lambang bunyi ke dalam lambang tulisan setelah mereka bisa membaca dengan baik. “Begitu juga dengan kemampuan menulisnya, menulis itu merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dengan membaca. Siswa yang terampil menulis akan memudahkan belajarnya di sekolah”. Jadi dapat dikatakan kemampuan membaca dan menulis terdapat hubungan yang sangat erat khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang positif, seperti salah satu ahli Taufina (2016:157) yang mengatakan manfaat membaca itu ialah 1) dengan membaca dapat membuka wawasan baru, 2) membaca dapat memberikan pencerahan baru pada pemikiran, 3) membaca dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional, dan kepercayaan diri yang berpadu dengan kerendahan hati dan 4) membaca membuat seseorang menjadi seorang yang mandiri dalam mencari pengetahuan.

Sedangkan menulis seperti yang dikatakan salah satu ahli yaitu Sabarti (2016:230) dengan menulis kita akan aktif berfikir, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir dan berbahasa secara tertib dan seseorang akan mengetahui kemampuan dan potensi diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan Membaca menjadi salah satu jalan untuk seseorang menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis oleh karena itu perbanyaklah membaca agar lebih mudah untuk bisa mengembangkan sebuah ide yang dimiliki, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka seseorang akan lebih terampil dalam menulisnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan “Bahwa pada kategori Minat membaca Kurang baik terdapat satu responden, sedangkan Kategori cukup Baik terdapat 8 orang responden, berkategori Baik terdapat 11 responden, berkategori sangat baik 2 responden. Jadi minat membaca siswa dapat dikatakan berkategori baik karena hal ini dapat dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik, sedangkan keterampilan menulis narasi siswa pada kategori Kurang Baik terdapat 1 responden, berkategori cukup baik terdapat 9 responden, berkategori baik terdapat 10 responden, sedangkan kategori sangat baik terdapat 2 responden. Jadi Keterampilan Menulis Karangan Narasi juga berkategori baik, hal tersebut juga dapat dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik juga. Maka dapat dikatakan keduanya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung > r tabel (0,638 > 0,423). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik minat membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r hitung

dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan kuat.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Akibat atau dampak hasil penelitian dapat diterima oleh peneliti maupun subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan lagi minat baca siswa dengan lebih baik lagi baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan minat membaca serta dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa semakin baik minat membaca siswa, akan semakin berdampak baik pula keterampilannya dalam menulis narasinya, karena Tinggi rendahnya minat membaca seseorang berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan. Semakin tinggi minat membaca seseorang, semakin sering pula kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide, Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis. Membaca menjadi salah satu jalan untuk seseorang menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada anak didiknya agar berhasil dalam menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu siswa tersebut untuk semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis narasi.
- c. Bagi sekolah, agar dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan minat baca serta lebih terampil dalam menulisnya khususnya menulis narasi.
- d. Bagi peneliti, agar bisa lebih memberikan motivasi pada pada si peneliti sendiri dalam memberikan bimbingan pada anak didik kedepannya, serta agar lebih memahami dalam hubungan antara minat membaca siswa serta keterampilan dalam menulis karangan narasinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat penelitian sampaikan, sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi siswa agar lebih gemar membaca karena kegiatan tersebut sangat positif. Guru bisa meningkatkan minat baca siswa melalui proses kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas membaca atau membiasakan siswa ke perpustakaan. Tidak hanya itu saja, guru bersama sekolah juga bisa melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya membaca kepada siswa dan wali siswa. Guru juga harus mengupayakan untuk selalu menggunakan berbagai variasi ketika dalam proses pembelajaran untuk mencegah kebosanan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan, karena dengan adanya variasi (model & media) baru yang tepat maka siswa akan lebih antusias dan termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, variasi dalam pembelajaran membuat guru lebih kreatif, menambah wawasan dan mengetahui kemampuan mengajar.
2. Bagi siswa sebaiknya lebih tingkatan lagi aktivitas membaca untuk menambah pengetahuan, memperbanyak kosa kata, ide, serta belajar mengenai bahasa tulis dari tulisan yang dibacanya, dan juga mudah dalam memahami suatu isi bacaan.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran guna peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang pengetahuan, bakat dan keterampilan.

4. Bagi peneliti sebaiknya dilakukan dengan memperluas responden tidak hanya pada Satu sekolah saja, tetapi dapat memperluas sampel pada sekolah yang lain sehingga hasil penelitian dapat diperbesar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam pelaksanaan penelitian perlu dilakukan penelitian yang lebih intensif.
5. Saran kepada pembaca skripsi ini, bila ada kekurangan dalam penyampaian sesuatu dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan data tersebut serta yang lainnya, maka saran dan kritiknya sangat diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini. selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi, karena masih banyak lagi hubungan lainnya serta permasalahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari (2010). *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Dalman (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja persada.
- Dalman (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Persada.
- Finoza Lamuddin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia
- Henry G. Tarigan. (2008). *Mmbaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusmayadi Ismail. (2011). *Guru Juga Bisa Menulis*. Bandung: PT.REKA
- Kurniawan, L. A. (2014). *Pengoptimalan Blog Dalam Upaya Menunjang Keterampilan Menulis Mahasiswa*. Jurnal Sasindo. Vol. 2 No. 1, hlm 60,62.
- Lusanti R, (2013). *Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negri 71 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu: Skripsi Tidak dipublikasikan.
- Maryuningsih. (2014). *Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak dipublikasikan.
- Melawati Avanda (2017). *Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SdN 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Skripsi Tidak di Publikasikan.
- Priyatno Duwi (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT.Buku Seru
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Surakarta
- Rahim F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rahman fidian (2012). *Contoh Gambar Seri Media Pembelajaran*. [Online]. Tersedia ([http:// remajasampit.blogspot.co.id/2012/11/contoh-gambar-seri-media pembelajaran.html](http://remajasampit.blogspot.co.id/2012/11/contoh-gambar-seri-media-pembelajaran.html)) [diakses tanggal 10 maret 2018]
- Riduwan. 2015. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Riduwan dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung
- Sukardi (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syarif,E.Zulkarnaini.Sumarmo. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siregar S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan.Aceng.R.Kholid,A.(1994). *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa
- Taufina (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Angkasa
- Trianto (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.